



KONSELING KELOMPOK
TEKNIK SELF REGULATIONS OF *EMOTION*
UNTUK MENGURANGI AGRESIF VERBAL

SUWARNO HIDAYAT
AGUS SUPRIYANTO





**KONSELING KELOMPOK TEKNIK SELF
REGULATIONS OF *EMOTION* UNTUK
MENGURANGI AGRESIF VERBAL**

**SUWARNO HIDAYAT
AGUS SUPRIYANTO**



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2021



**KONSELING KELOMPOK TEKNIK SELF REGULATIONS OF EMOTION UNTUK
MENGURANGI AGRESIF VERBAL**

iv + 48 hlm.; 18 x 25 cm

ISBN: 978-623-316-227-2

Penulis : Suwarno Hidayat & Agus Supriyanto

Tata Letak : Tim

Desain Sampul : Tim

Cetakan 1 : Juli 2021

Copyright © 2021 by Penerbit K-Media
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit K-Media
Anggota IKAPI No.106/DIY/2018
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

The background of the page is dark blue with a pattern of white raindrops, white clouds, and three green and white umbrellas. The umbrellas are positioned at the top left, middle left, and bottom left. The raindrops are scattered throughout the page, and the clouds are at the top and middle. The text is centered and white.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan berkah dan karunia-Nya dan atas ridho-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan buku panduan konseling kelompok teknik *self regulations of emotion* untuk mengurangi agresif verbal.

Buku panduan ini disusun dengan tujuan untuk menjadi alternatif model konseling yang dapat digunakan oleh konselor untuk mengurangi agresif verbal. Buku panduan ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kepada para pembaca atau bapak/ibu guru untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan panduan ini.

Akhir kata, semoga buku panduan ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca mahasiswa bimbingan dan konseling. Buku ini sebagai buku ajar dalam praktikum konseling kelompok maupun bimbingan dan konseling napza. Buku ini sebagai panduan bagi mahasiswa melaksanakan layanan konseling kelompok teknik *self-regulations of emotion*. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-regulations of emotion*.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iiiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Peran Konselor dalam Konseling Kelompok	4
BAB II MENGENAL AGRESIF VERBAL	7
A. Agresif Verbal.....	7
1. Pengertian Agresif Verbal	7
2. Tipe – Tipe Agresif Verbal	8
3. Dampak Agresi Verbal.....	11
4. Sebab-sebab Munculnya Perilaku Agresi Verbal	12
BAB III BELAJAR KONSELING KELOMPOK TEKNIK <i>SELF</i>	15
<i>REGULATION OF EMOTION</i>	15
A. Konseling Kelompok	15
1. Pengertian	15
2. Tujuan Konseling Kelompok	15
3. Tahapan Konseling Kelompok.....	16
B. <i>Self-Regulations of Emotion</i>	19
1. Definisi <i>Self-regulations of emotion</i>	19
2. Tahapan <i>Self-regulations of emotion</i>	20
BAB IV PETUNJUK DAN TEKNIS PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK <i>SELF OF REGULATIONS EMOTION</i>	21
A. Pertemuan ke-1	21
B. Pertemuan Ke 2.....	28
C. Pertemuan ke 3.....	33
D. Pertemuan Ke 4.....	39
DAFTAR PUSTAKA	47


The background of the page is a dark blue-grey color. It is decorated with several white and light green umbrellas of various sizes, some open and some closed. There are also white clouds and white raindrops scattered throughout the page, creating a rainy atmosphere.

BAB I

PENDAHULUAN


A. Latar Belakang

Suntoro & Nurmalisa, (2017) sikap adalah sesuatu yang menunjukkan mental seseorang yang di pelajari di sekitar individu dan dipelajari untuk melihat respon terhadap subjek dan objek yang berada di sekitarnya. Sikap juga diartikan sebagai hal yang dimiliki oleh individu sendiri yang di bawa dari lahir dan dari dia mulai bertumbuh kembang di dalam keluarga, masyarakat, lingkungan, sekolah dan teman sebayanya. sehingga terbawa menjadi mendarah daging terhadap dirinya. Sikap juga bisa di lihat dari perasaan seseorang terhadap suatu subjek yang memiliki rasa mendukung diri seseorang dan sikap juga bisa secara memihak pada diri individu. Sikap juga banyak berbagai bentuk salah satu contohnya sikap materialistis yaitu sikap yang dimana menganggap pentingnya adanya sebuah kepemilikan suatu benda atau objek yang dia miliki sikap ini membuat individdu yang memiliki sikap seperti ini merasa ada hak dia dapatkan dari sebuah objek atau benda.



Dampak agresi sangat banyak yang kita temui di kehidupan dan sekitar kita, dampak ini juga bisa dilihat secara langsung dan tidak langsung seperti halnya dengan tindakan *bullying* dilakukan peserta didik terhadap peserta didik lainnya sehingga menimbulkan rasa takut, cemas, berdiam diri, dan sungkan untuk berkomunikasi dan lebih parahnya peserta didik yang mengalami *bullying* tingkat emosi yang sangat kurang stabil terhadap dirinya sendiri. Dampak agresi juga sangat banyak penyebab yang bisa membuat diri seseorang peserta didik mengikuti hal tersebut yang sering di lihat oleh peserta didik seperti tayangan kekerasan di televisi, *youtube*, *facebook*, dan alat komunikasi lainnya, sehingga peserta didik tidak bisa menahan dirinya dengan yang dia lihat dan rasa ingin mencoba dan melakukan tindakan yang sama membuat peserta didik melakukan hal yang tidak diinginkan dan dampaknya ialah peserta didik yang sebagai bahan percobaan dari sang pelaku ini yang sangat fatal.

Peserta didik membantah apabila guru menasehati terhadap yang dia tidak sukai karena mereka menganggap remeh sesuatu hal yang kecil yang kedua berteriak di kelas seperti pada saat jam pelajaran sekolah apabila tidak ada guru masuk dan itu mereka ada tugas mereka tetap melakukan yang sering mereka lakukan seperti

The background of the page is a dark blue-grey color. It is decorated with several white, stylized clouds scattered across the top and sides. Numerous white raindrops of varying sizes are falling from the clouds, creating a rain effect. Three green and white striped umbrellas are positioned on the left side of the page, with their handles pointing downwards. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on the rain and umbrella theme.

bernyanyi, berteriak menggunakan kata kotor. Dari latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku panduan layanan konseling kelompok teknik *self-regulations of emotion* untuk mereduksi perilaku agresi.

Self-regulations of emotion merupakan suatu teknik konseling yang sering digunakan para guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan di sekolah yang selalu berganti masalah dan sering juga pergantian Teknik. Permasalahan yang saya bahas di sini menggunakan *self-regulations of emotion* dimana yang ditunjuk disini bahwa merupakan salah satu teknik untuk mengurangin tingkat agresi verbal. *Self-regulation of emotion* ini dikembangkan untuk mengurang tingkat emosi terhadap peserta didik yang belum bisa mengembangkan tingkat emosi terhadap dirinya sendiri dan *self-regulations of emotion* ini mengurangi tingkat *emotion* para peserta didik yang bias membuat agresi verbal siswa yang selalu bergejolak di dalam sekolah, di masyarakat, dan dan keluarga yang belum mengurangi tingkat *emotion* terhadap peserta didik.


Beberapa penelitian sudah banyak membahas tentang perilaku agresi namun belum memunculkan adanya perubahan tingkah laku secara permanen. Oleh karena itu perlu perhatian khusus yang harus dilakukan para peserta orang tua dan para dewan guru.



B. Peran Konselor dalam Konseling Kelompok


Peran konselor dalam konseling kelompok akan sangat berpengaruh dalam melakukan konseling kelompok terhadap peserta didik yang akan melakukan konseling kelompok sehingga konselor harus bisa memiliki suatu kualitas dalam memerankan dalam melakukan konseling kelompok dan konselor ini juga harus bisa bersikap hangat dan perhatian, mampu memperlihatkan sikap menerima empati dan memiliki pengetahuan sebagai berikut:

1. Konselor sungguh-sungguh berminat untuk menolong klien mereka dan berusaha sekuat tenaga merealisasikan minat ini. Di sini sosok seorang konselor sangat penting dalam peran ini karena awal dari konselor itu adalah dari niat yang baik untuk menolong peserta didik sampai peserta didik itu bisa mengatasi permasalahannya dan membuat menjadi lebih baik lagi dan menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa lagi.
2. Tanpa syarat mereka harus memandang klien/peserta didik mereka sebagai pribadi.
3. Percaya pada kemampuan terpuits mereka sendiri.
4. Mereka memiliki pengetahuan luas tentang teori-teori dan praktik-praktik konseling, luwes, tidak picik, dan terbuka untuk

The background is a dark blue-grey color with a pattern of white raindrops falling from the top. There are several white, fluffy clouds scattered across the scene. Three green and white umbrellas are open, positioned on the left side of the page. The text is centered on the right side of the page.

mendapatkan keterampilan-keterampilan baru serta mencobanya. Konselor bukan hanya harus memahami peserta didiknya yang sedang di konseling namun konselor juga harus memiliki pengetahuan yang lebih untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik lebih baik dan konselor juga harus lebih kreatif dalam menangani sebuah masalah yang di hadapai bersama klien untuk menemukan jalan terbaik.

5. Mereka mampu menghadapi dan menyelesaikan keruwetan-keruwetan mereka sendiri; tidak cemas, tidak tertekan, tidak bersikap bermusuhan, tidak membiarkan diri mereka sendiri merosot, tidak mengasihani diri, atau tidak disiplin.
6. Mereka sabar, tekun dan berusaha keras dalam kegiatan kegiatan terapuitis mereka.
7. Mereka bersikap etis dan bertanggung jawab, dan menggunakan konseling hamper seutuhnya demi kebaikan klien dan bukannya untuk kesenangan pribadi.
8. Mereka bertindak secara professional dan tepat dalam bidang terapuitis, tetapi masih tetap sanggup mempertahankan sikap manusiawi, spontan, dan gembira dalam bekerja.

The background is a dark blue-grey color with a pattern of white raindrops falling from the top. There are several white, fluffy clouds scattered across the scene. Three green and white striped umbrellas are open, with their handles pointing downwards. The overall aesthetic is clean and modern.

9. Mereka *optimistic*, mampu memberi semangat dan memperlihatkan pada klien bahwa apa pun kesulitan yang dihadapi klien, mereka dapat berubah.

10. Mereka berhasrat untuk menolong semua klien mereka, dan dengan besar hati bersedia orang-orang yang mereka anggap tidak dapat mereka tolong kepada rekan-rekan seprofesi lainnya. Mereka juga harus berusaha untuk tidak terlalu acuh – tak – acuh atau terlalu terlibat dengan klien mereka, mereka harus waspada terhadap pengadaian-pengadaian mereka yang mengarah pada sikap terlalu menguntungkan atau terlalu meremehkan sejumlah klien mereka, dan konseor sangat tidak diperbolehkan untuk meremehkan seorang klien atau peserta didik yang dalam mengalami kesalahan dengan mereka sehingga dapat menyakiti hati klien tersebut dan membuat mereka bertambah mendapatkan masalah.



BAB II

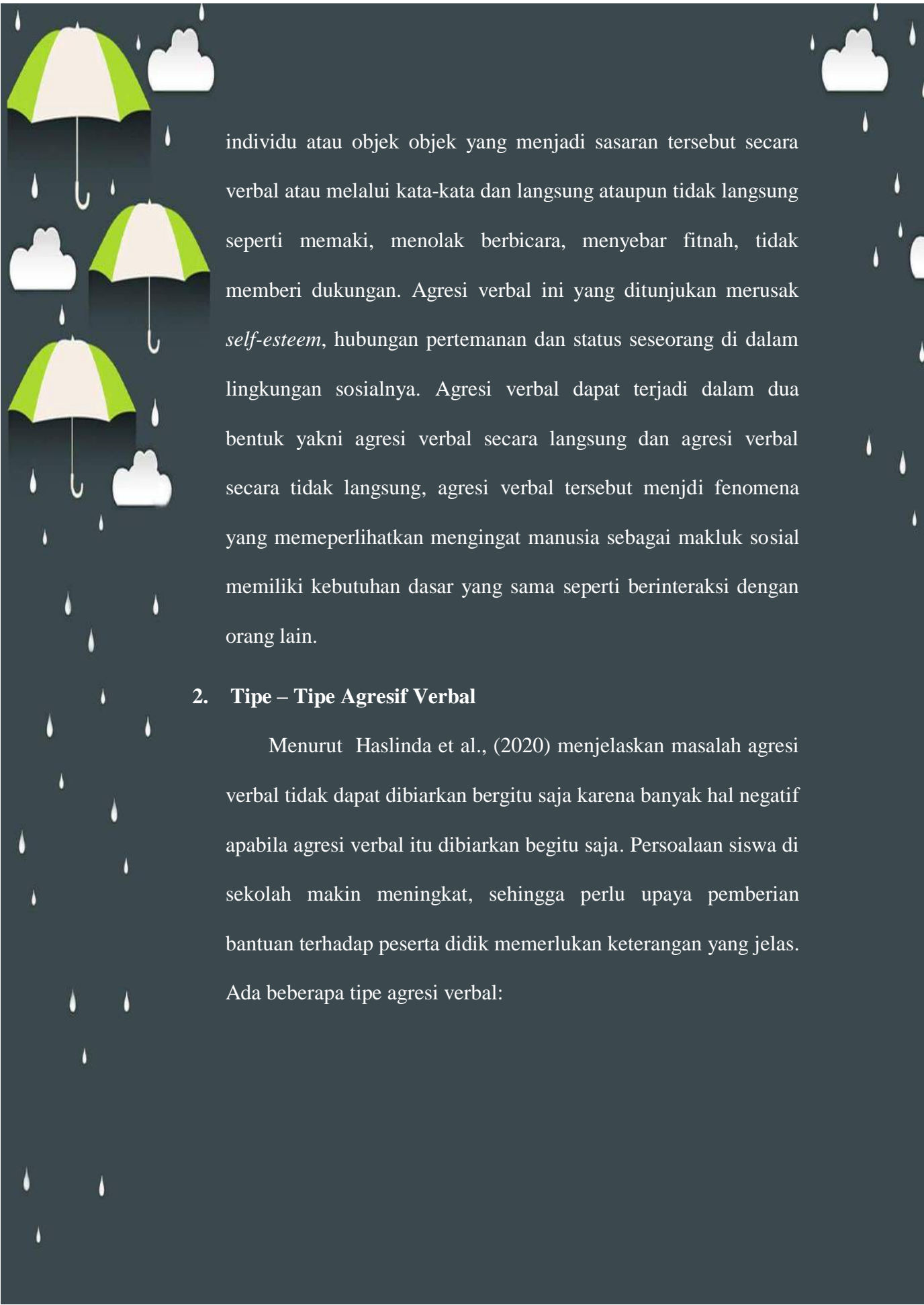
MENGENAL AGRESIF VERBAL

A. Agresif Verbal

1. Pengertian Agresif Verbal

Saputra et al., (2017) Agresi merupakan suatu fenomena yang sering dilihat oleh peserta didik di setiap kali melihat salah satu peserta didik yang memiliki kekurangan, namun penelitian tentang lebih banyak difokuskan pada pelaku tindak kekerasan secara fisik padahal sangatlah penting untuk memahami secara mendalam mengenai tindak kekerasan agresi non fisik. beda halnya dengan agresi fisik, kekerasan fisik cenderung kelihatan dengan mata dikarnakan terlihat kasat mata. Agresi verbal juga bentuk kekerasan yang merusak *self-esteem*, hubungan pertemanan dan ststus seseorang di dalam lingkungan sosialnya. Agresi verbal juga dianggap umum yang dilakukan peserta didik digarnbarkan sudah mendarah daging di peserta didik dan juga tidak terlihat secura langsung oleh peserta didik lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa agresi verbal adalah adalah bentuk perilaku agresi yang merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu

The background of the page is a dark blue-grey color. It is decorated with several white, stylized clouds of varying sizes scattered across the top and sides. Numerous white raindrops of different sizes are falling from the clouds, creating a rain effect. Three green and white striped umbrellas are open, positioned on the left side of the page. The text is centered in a white, sans-serif font.

individu atau objek objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan langsung ataupun tidak langsung seperti memaki, menolak berbicara, menyebarkan fitnah, tidak memberi dukungan. Agresi verbal ini yang ditunjukkan merusak *self-esteem*, hubungan pertemanan dan status seseorang di dalam lingkungan sosialnya. Agresi verbal dapat terjadi dalam dua bentuk yakni agresi verbal secara langsung dan agresi verbal secara tidak langsung, agresi verbal tersebut menjadi fenomena yang memperlihatkan mengingat manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan dasar yang sama seperti berinteraksi dengan orang lain.

2. Tipe – Tipe Agresif Verbal

Menurut Haslinda et al., (2020) menjelaskan masalah agresi verbal tidak dapat dibiarkan begitu saja karena banyak hal negatif apabila agresi verbal itu dibiarkan begitu saja. Persoalan siswa di sekolah makin meningkat, sehingga perlu upaya pemberian bantuan terhadap peserta didik memerlukan keterangan yang jelas. Ada beberapa tipe agresi verbal:

The background of the page is dark blue with a pattern of white raindrops, white clouds, and green and white umbrellas. The raindrops are scattered throughout, while the clouds and umbrellas are positioned in the upper and middle sections. The umbrellas are open and have a green top half and a white bottom half. The clouds are white and fluffy.

a. Faktor Internal

1) Faktor Frustrasi

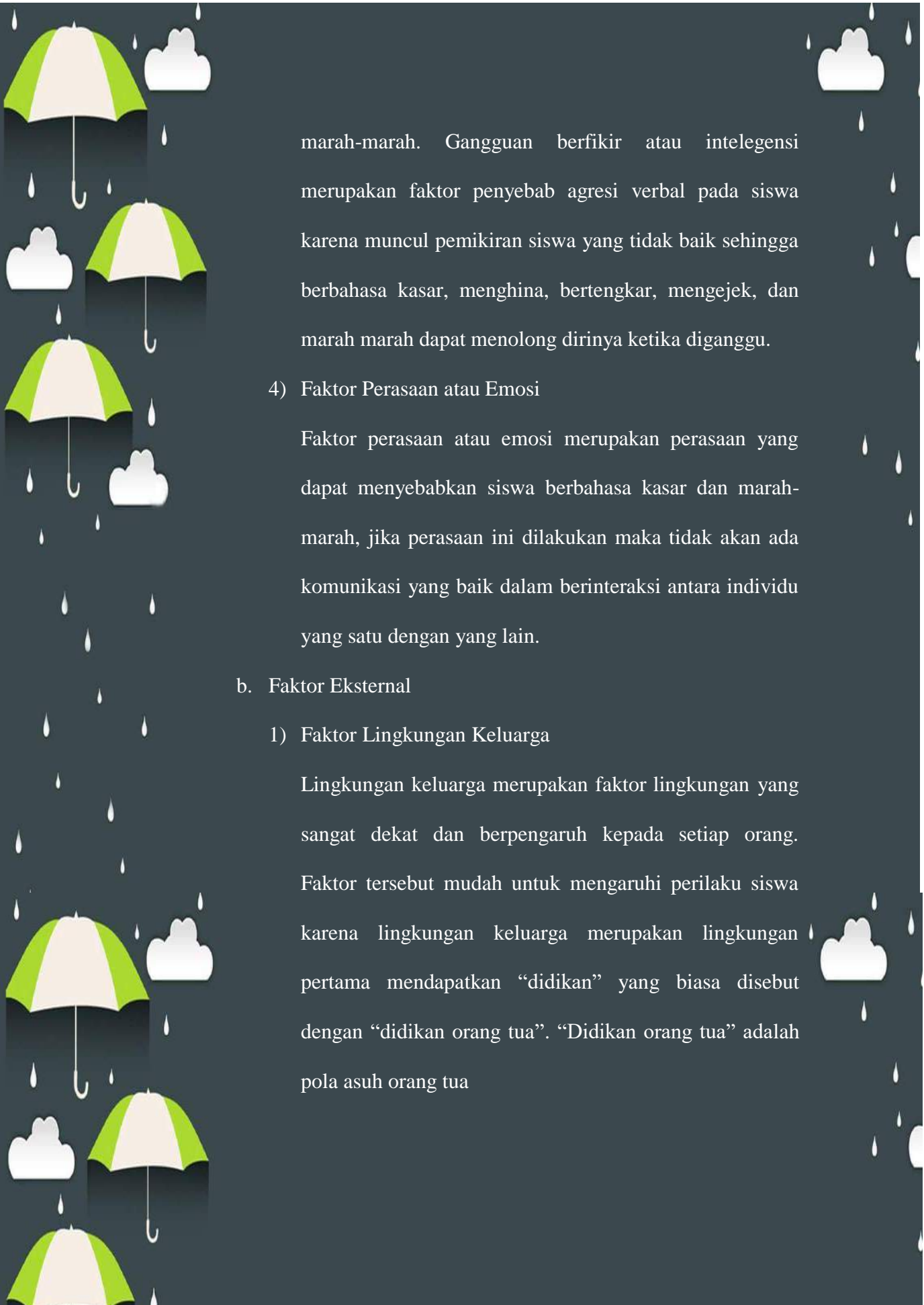
Faktor frustrasi merupakan faktor yang meliputi perasaan kecewa yang dapat menyebabkan agresi verbal. Perasaan tersebut secara otomatis akan menjadi pendorong atau penyebab seseorang berbicara kasar, menghina, bertengkar, mengejek marah-maraha terhadap orang lain. Faktor frustrasi ini merupakan faktor penyebab agresi verbal pada siswa karena perasaan siswa dengan tindakan melawan dapat membuat dirinya senang.

2) Faktor Gangguan Pengamatan atau Tanggapan

Faktor gangguan pengamatan merupakan faktor penyebab yang merujuk pada pengelitan dan tanggapan yang tidak baik sehingga menjdai pendorong untuk berbicara kasar, menghina, bertengkar, dan marah-maraha, hal ini biasanya membuat individu mendapatkan teguran atau hukuman.

3) Faktor Gangguan Berfikir atau Intelegensi

Faktor ganuan berfikir merupakan pemikiran dan kepercayaan yang tidak baik dan dapat menyebabkan berbahasa kasar, menghina, bertengkar, mengejek, dan

The background of the page is a dark blue-grey color. It is decorated with several white, stylized clouds of varying sizes scattered across the top and sides. Numerous white raindrops of different sizes are falling from the clouds. Several green and white umbrellas are open, positioned at various points on the page, some overlapping the clouds and rain. The overall theme is a rainy day.

marah-marah. Gangguan berfikir atau intelegensi merupakan faktor penyebab agresi verbal pada siswa karena muncul pemikiran siswa yang tidak baik sehingga berbahasa kasar, menghina, bertengkar, mengejek, dan marah marah dapat menolong dirinya ketika diganggu.

4) Faktor Perasaan atau Emosi

Faktor perasaan atau emosi merupakan perasaan yang dapat menyebabkan siswa berbahasa kasar dan marah-marah, jika perasaan ini dilakukan maka tidak akan ada komunikasi yang baik dalam berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lain.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat dekat dan berpengaruh kepada setiap orang. Faktor tersebut mudah untuk mengaruhi perilaku siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama mendapatkan “didikan” yang biasa disebut dengan “didikan orang tua”. “Didikan orang tua” adalah pola asuh orang tua



2) Faktor Lingkungan Sekolah


Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh kepada siswa saat berada di lingkungan sekolah, sehingga siswa memiliki karakter yang berbeda khususnya dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Faktor lingkungan sekolah merupakan penyebab agresi verbal karena di sekolah terdapat teman yang sering mengganggu.

3) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial merupakan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang dimana ia beradaptasi, lingkungan ini dapat diluar sekolah, seperti pergaulan sehari-hari. Lingkungan sosial (masyarakat) penyebab agresi verbal siswa karena terbiasa berteman dengan orang yang suka berbahasa kasar, marah-marah menghina, mengejek dan berteriak.

3. Dampak Agresi Verbal

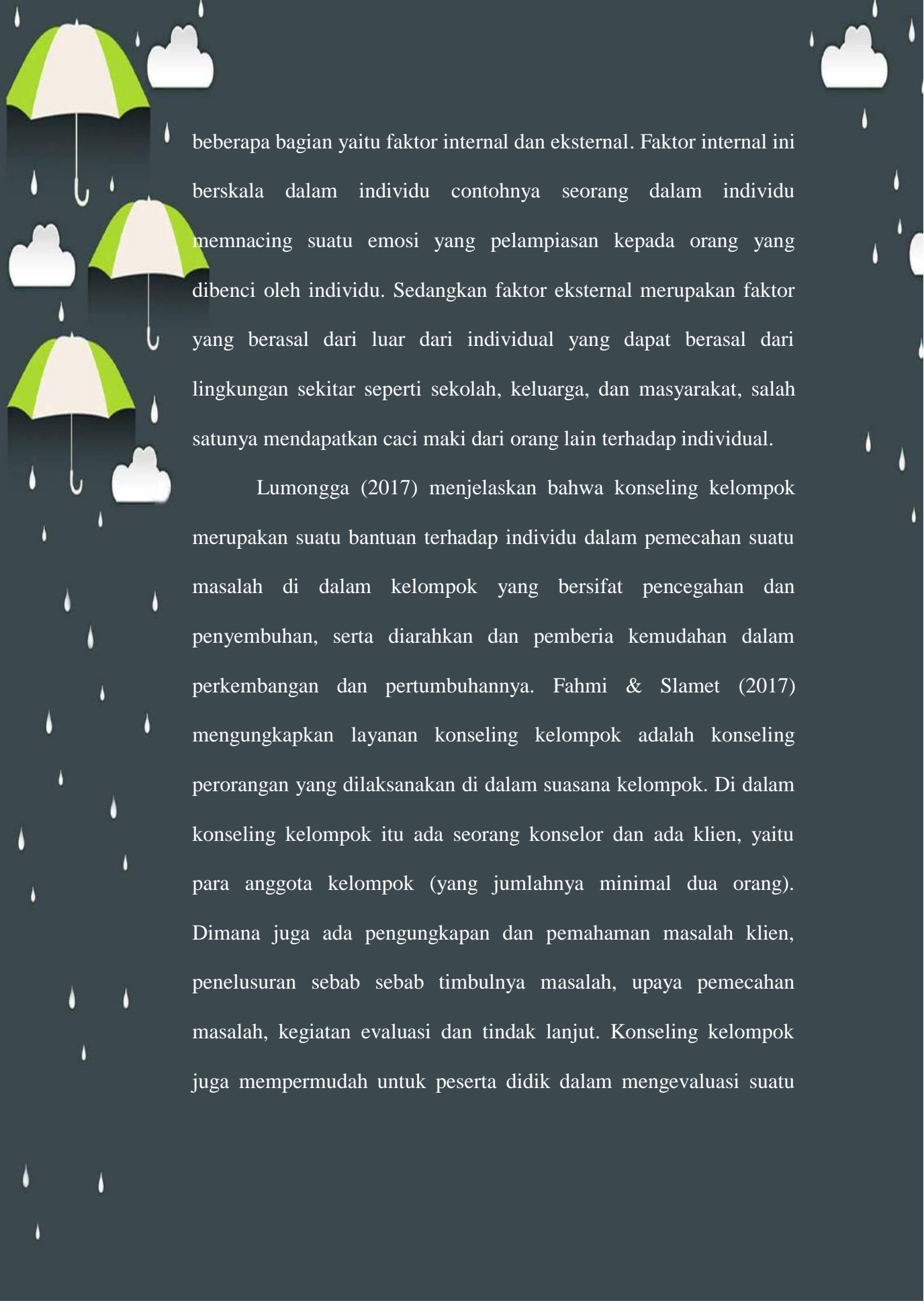
Menurut Susantyo (2011) menjelaskan bahwa sikap agresif banyak diartikan sebagai tindakan yang bisa melampaui batasan seseorang hingga melukai dan menyakiti seseorang yang didekatnya.

The background of the page is a dark blue-grey color with a pattern of white raindrops falling from the top. There are several stylized white clouds scattered across the top and sides. In the center-left area, there are three green and white umbrellas, each with a white handle, positioned as if they are being used to shield themselves from the rain. The text is white and is positioned in the center-right area of the page.

Tidak hanya sebatas itu, individu yang sudah memiliki tingkatan agresif bisa sampai membunuh orang. Tingkatan yang sampai membunuh orang adalah hal yang sangat dikhawatirkan bagi semua orang karena bisa merugikan orang lain dan mencelakakan orang yang dikenal maupun tidak di kenal. Banyak hal yang mempengaruhi agresi atau yang kita sering dengar latar belakang agresi ini ada banyak hal. Hal yang pertama kondisi internal, kondisi internal ini dari gen, hormone, kimia darah, isting, stress, emosi, frustasi, dan konsep diri. Kedua stressor lingkungan yakni yang mempengaruhinya ialah bising, kualitas uadara, suhu, dan lingkungan yang buruk. ketiga faktor eksternal keluarga, rekan sebaya, tetangga sekolah. Dan faktor yang keempat stimulus situasional yaitu efek senjata, alkhohol, media massa.

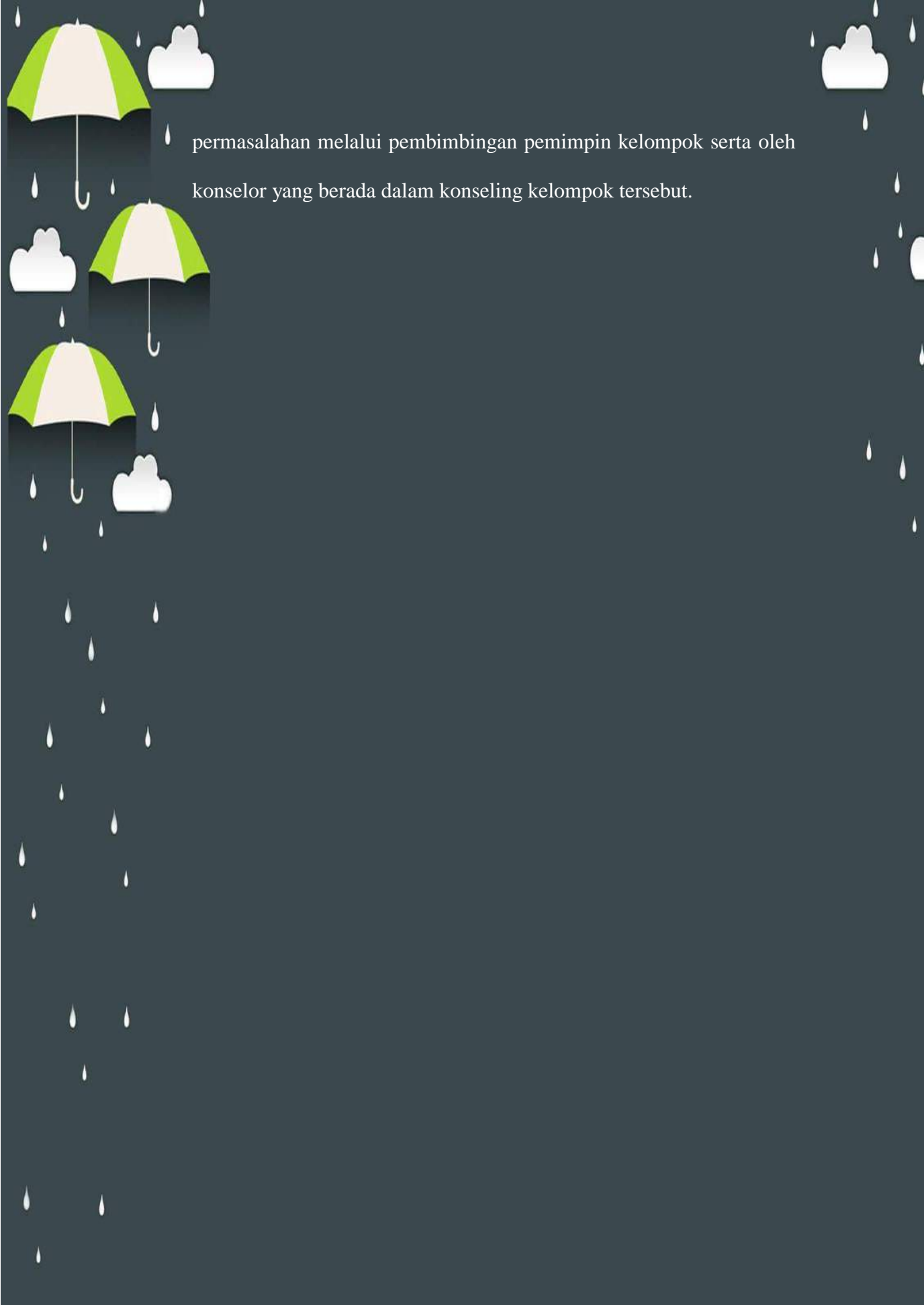
4. Sebab-sebab Munculnya Perilaku Agresi Verbal

Perilaku agresi verbal saat ini menjadi sangat bermasalah bagi kehidupan yang sering terjadi. Dalam cakupan remaja sering menganggap sepele agresi verbal ini. Perilaku agresi verbal ini juga tidak semena-mena dilakukan dengan, namun dilakukan dengan sudah terbiasa dan sudah secara langsung dari individualnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresi verbal ini. Faktor yang mempengaruhi agresi verbal ini terbagi menjadi

The background of the page is a dark blue-grey color with a pattern of white raindrops falling from the top. There are several stylized white clouds scattered across the top and sides. In the center-left area, there are three green and white umbrellas, each with a white handle, positioned as if they are being used to shield themselves from the rain. The text is white and is placed in the upper right quadrant of the page.

beberapa bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berskala dalam individu contohnya seorang dalam individu memnacing suatu emosi yang pelampiasan kepada orang yang dibenci oleh individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dari individual yang dapat berasal dari lingkungan sekitar seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat, salah satunya mendapatkan caci maki dari orang lain terhadap individual.

Lumongga (2017) menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan suatu bantuan terhadap individu dalam pemecahan suatu masalah di dalam kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan dan pemberia kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Fahmi & Slamet (2017) mengungkapkan layanan konseling kelompok adalah konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di dalam konseling kelompok itu ada seorang konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Konseling kelompok juga mempermudah untuk peserta didik dalam mengevaluasi suatu

The background is a dark blue gradient with white raindrops falling from the top. There are several white, fluffy clouds scattered across the scene. Three green and white striped umbrellas are open, positioned on the left side of the page. The text is centered in the upper half of the image.

permasalahan melalui pembimbingan pemimpin kelompok serta oleh konselor yang berada dalam konseling kelompok tersebut.

The background of the page is dark blue with a pattern of white raindrops, white clouds, and green and white umbrellas. The umbrellas are scattered across the page, some at the top and some on the left side. The raindrops are falling from the top and sides, creating a sense of a rainy day.

BAB III

BELAJAR KONSELING KELOMPOK TEKNIK *SELF REGULATION OF EMOTION*

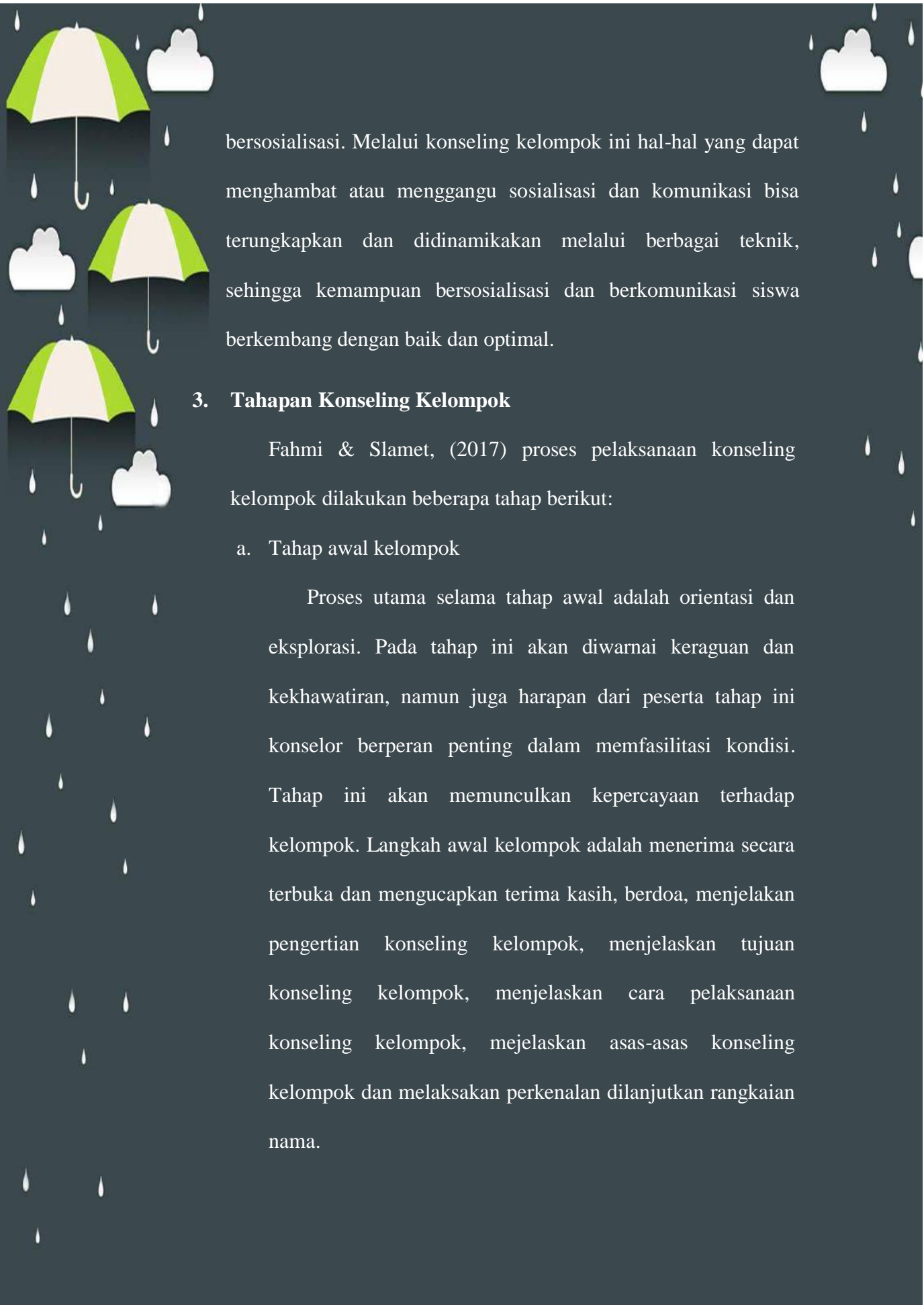
A. **Konseling Kelompok**

1. **Pengertian**

Fahmi & Slamet (2017) menjelaskan bahwa layanan konseling kelompok adalah konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di dalam konseling kelompok itu ada seorang konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi, dan tindak lanjut. Konseling kelompok juga mempermudah untuk peserta didik dalam mengevaluasi suatu permasalahan yang ada dan di bombing oleh konselor yang berada dalam konseling kelompok tersebut.

2. **Tujuan Konseling Kelompok**

Fahmi & Slamet, (2017) menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok adalah untuk meningkatkan suatu kemampuan peserta didik di dalam berkomunikasi dan

The background of the page is a dark blue gradient. It is decorated with several white, stylized clouds scattered across the top and sides. Numerous white raindrops of varying sizes are falling from the top, creating a rain effect. Three green and white umbrellas are positioned on the left side of the page, partially overlapping each other. The text is centered in the upper half of the page.

bersosialisasi. Melalui konseling kelompok ini hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi bisa terungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang dengan baik dan optimal.

3. Tahapan Konseling Kelompok

Fahmi & Slamet, (2017) proses pelaksanaan konseling kelompok dilakukan beberapa tahap berikut:

a. Tahap awal kelompok

Proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Pada tahap ini akan diwarnai keraguan dan kekhawatiran, namun juga harapan dari peserta tahap ini konselor berperan penting dalam memfasilitasi kondisi. Tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok. Langkah awal kelompok adalah menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih, berdoa, menjelaskan pengertian konseling kelompok, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas konseling kelompok dan melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

The background of the page is dark blue with white raindrops falling from the top. There are several white clouds scattered across the top and middle. Three green and white umbrellas are positioned on the left side, with their handles pointing downwards. The overall theme is weather-related, specifically rain.

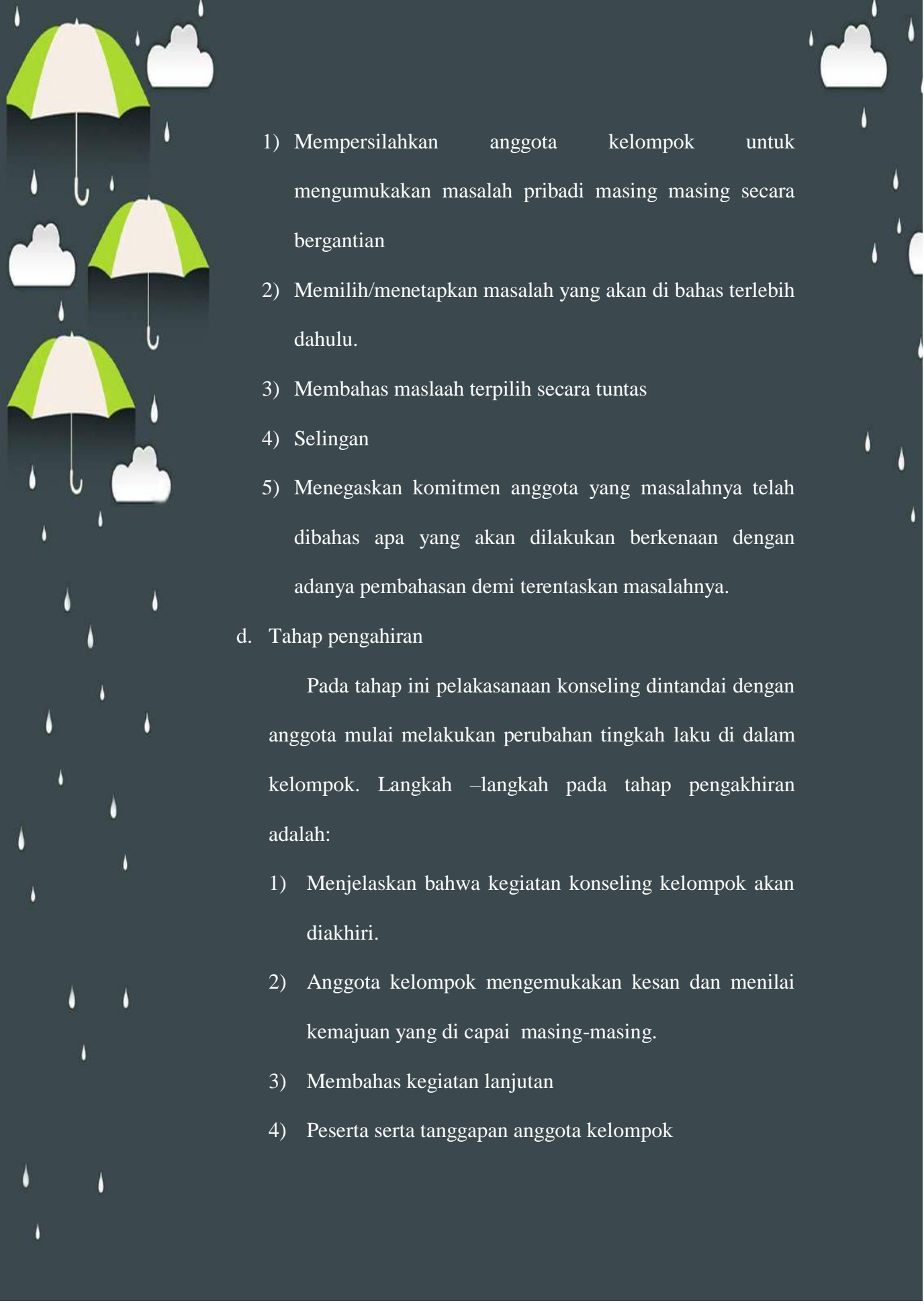
b. Tahap peralihan

Tujuan tahap ini adalah membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakter peserta didik dan dinamika peserta didik dalam perubahan dan langkah-langkah dalam tahap peralihan: menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok, tanya jawab tentang kesiapan konseling kelompok untuk kegiatan lebih lanjut, menggali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana berikutnya dan mengatasi suasana tersebut dan memberi contoh. Masalah pribadi yang dikemukakan oleh peserta didik yang akan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini ada proses pengalihan permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok.

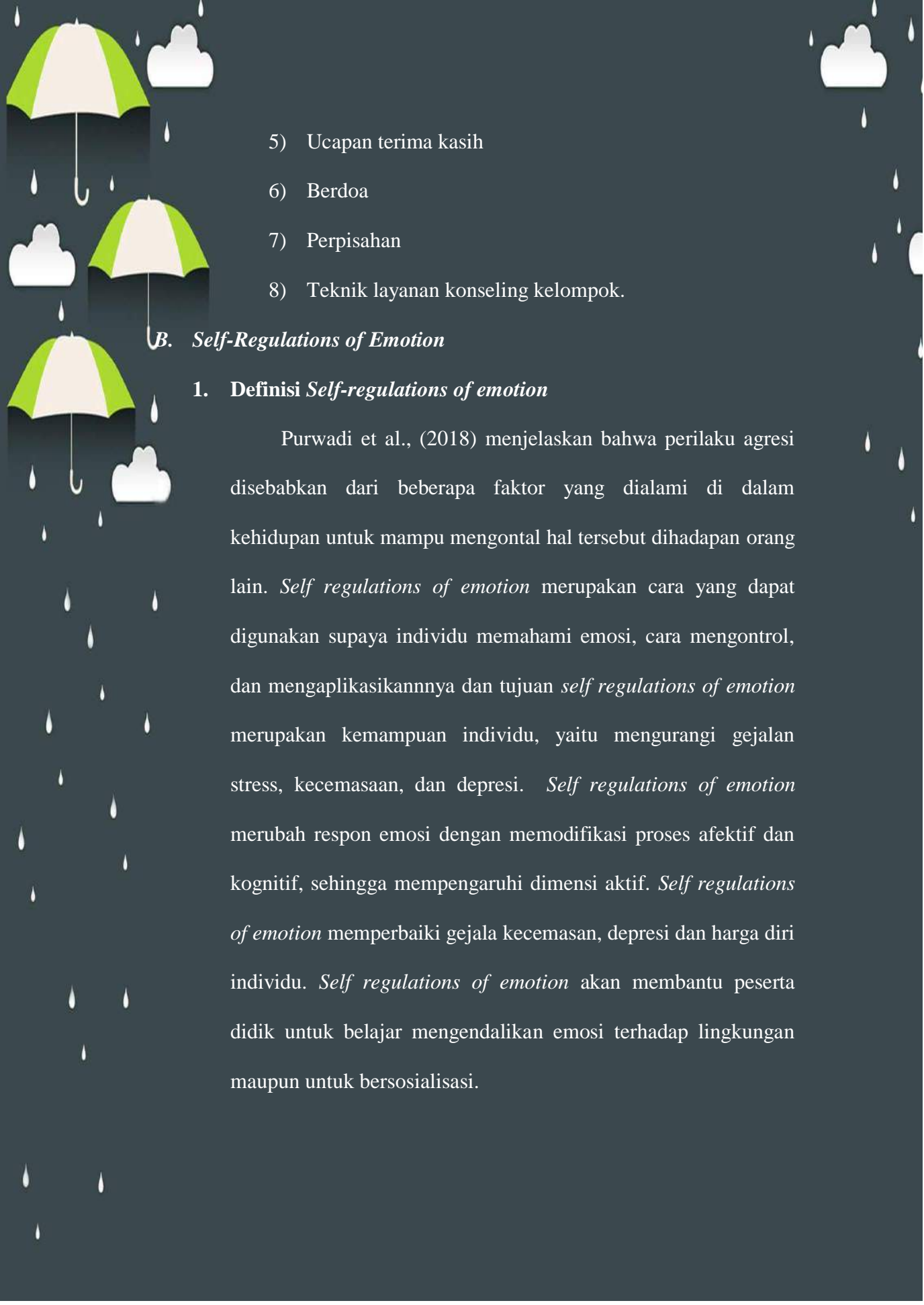
Langkah – langkah pada tahap kegiatan ini adalah:

- 
- The background of the slide is dark blue with a pattern of white raindrops falling from the top. There are several white, fluffy clouds scattered across the scene. Three green and white umbrellas are open, positioned at different heights and locations, as if they are being used to shield themselves from the rain. The overall aesthetic is clean and modern.
- 1) Mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing masing secara bergantian
 - 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan di bahas terlebih dahulu.
 - 3) Membahas maslaah terpilih secara tuntas
 - 4) Selingan
 - 5) Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Langkah –langkah pada tahap pengakhiran adalah:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang di capai masing-masing.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan
- 4) Peserta serta tanggapan anggota kelompok

- 
- 5) Ucapan terima kasih
 - 6) Berdoa
 - 7) Perpisahan
 - 8) Teknik layanan konseling kelompok.

B. *Self-Regulations of Emotion*

1. Definisi *Self-regulations of emotion*

Purwadi et al., (2018) menjelaskan bahwa perilaku agresif disebabkan dari beberapa faktor yang dialami di dalam kehidupan untuk mampu mengontrol hal tersebut dihadapan orang lain. *Self regulations of emotion* merupakan cara yang dapat digunakan supaya individu memahami emosi, cara mengontrol, dan mengaplikasikannya dan tujuan *self regulations of emotion* merupakan kemampuan individu, yaitu mengurangi gejala stress, kecemasan, dan depresi. *Self regulations of emotion* merubah respon emosi dengan memodifikasi proses afektif dan kognitif, sehingga mempengaruhi dimensi aktif. *Self regulations of emotion* memperbaiki gejala kecemasan, depresi dan harga diri individu. *Self regulations of emotion* akan membantu peserta didik untuk belajar mengendalikan emosi terhadap lingkungan maupun untuk bersosialisasi.

The background of the slide is dark blue with a pattern of white raindrops falling from white clouds. There are three green and white umbrellas scattered across the scene. The text is positioned on the right side of the slide.

2. Tahapan *Self-regulations of emotion*

Purwadi et al., (2018) menjelaskan tentang teknik *Self Regulations of Emotional* ini untuk mereduksi suatu permasalahan dengan cara atau tahapan-tahapan untuk melakukan teknik *self regulations of emotion* ini tahapan-tahapan *self regulations of emotion* sebagai berikut:

- a. Pertimbangan emosi dalam proses afektif atau perasaan yang diungkapkan
- b. Mampu membedakan regulasi emosi dari berbagai bentuk pengaturan dalam diri (control emosi dalam diri)
- c. Penyusunan kerangka kerja dalam diri individu untuk mengatur berbagai jenis control emosi kerangka kerja untuk mengevaluasi hasil control diri sesuai tahap perkembangan anak dan orang dewasa.
- d. Individu tertarik pada pengaturan emosi dan jenis emosi yang telah dipahami.



BAB IV PETUNJUK DAN TEKNIS PELAKSANAAN

KONSELING KELOMPOK TEKNIK *SELF OF REGULATIONS EMOTION*

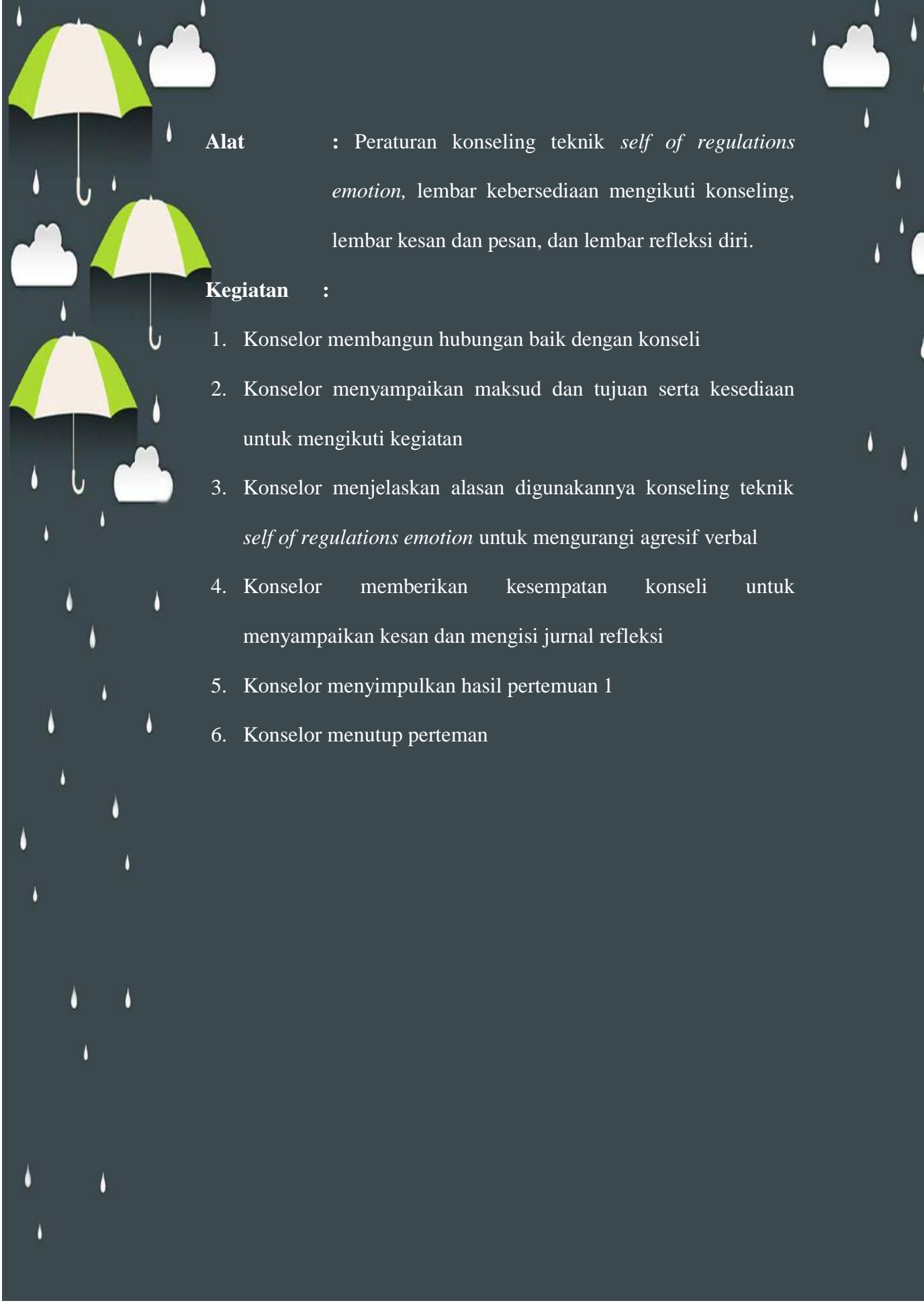
A. Pertemuan ke-1

Tema : Rasional Model Konseling Teknik *Self Regulations*

Emosional

Tujuan :

1. Memberikan pemahaman kepada konseli terkait pentingnya mengikuti kegiatan konseling teknik *self of regulations emotion*
2. Memberikan pemahaman kepada konseling terkait tujuan konseling mengikuti kegiatan konseling teknik *self of regulations emotion*
3. Memberikan pemahaman kepada konseli terkait pentingnya masalah agresif verbal
4. Mendorong konseling terkait kesediaan konseling dalam berpartisipasi dalam kegiatan konseling teknik *self of regulations emotion*



Alat : Peraturan konseling teknik *self of regulations emotion*, lembar kebersediaan mengikuti konseling, lembar kesan dan pesan, dan lembar refleksi diri.

Kegiatan :

1. Konselor membangun hubungan baik dengan konseli
2. Konselor menyampaikan maksud dan tujuan serta kesediaan untuk mengikuti kegiatan
3. Konselor menjelaskan alasan digunakannya konseling teknik *self of regulations emotion* untuk mengurangi agresif verbal
4. Konselor memberikan kesempatan konseli untuk menyampaikan kesan dan mengisi jurnal refleksi
5. Konselor menyimpulkan hasil pertemuan 1
6. Konselor menutup pertemuan

The background is a dark blue-grey color. It is decorated with several white and light green umbrellas, white clouds, and white raindrops scattered across the page. The umbrellas are positioned in the upper left and right areas, while the clouds and raindrops are more widely distributed.

LAMPIRAN PERTEMUAN KE 1



PERATURAN KONSELING TEKNIK *SELF-REGULATION OF*
EMOTION

1. Mengikuti setiap pertemuan
2. Bersedia menceritakan setiap permasalahan
3. Turut aktif dalam memberikan pendapat secara terbuka dan bertanggung jawab
4. Menjaga kerahasiaan setiap pembahasan dalam pertemuan
5. Tidak mengikuti pertemuan karena alasan yang penting atas persetujuan konselor dengan pertimbangan yang matang
6. Tetap berada dalam ruangan selama sesi pertemuan berlangsung
7. Tidak menggunakan media komunikasi selama sesi berlangsung
8. Tidak boleh memotong pembicaraan orang lain selama sesi tanpa izin konselor
9. Dapat hadir tepat waktu
10. Menjaga sopan santun selama kegiatan konselor berlangsung



**LEMBAR KEBERSEDIAAN MENGIKUTI KONSELING
KELOMPOK TEKNIK *SELF OF REGULATIONS EMOTION***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Kelas :

NIS :

Menyatakan bersedia untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan konseling teknik *self of regulations emotion* untuk mengurangi agresif verbal siswa sampai selesai dan bersedia menaati setiap peraturan yang sudah ditetapkan dan disepakati.

.....,

(.....)

LEMBAR KESAN DAN PESAN

Nama :

KESAN	PESAN



LEMBAR REFLEKSI DIRI

Harapan Yang Ingin Dicapai :

Pengalaman Yang Didapat :

Makna dan Manfaat Yang Didapat :

Kendala Yang Dihadapi :



B. Pertemuan Ke 2

Tema : Identifikasi Masalah

Tujuan :

1. Mendorong konseli untuk menggali permasalahan yang dialami tentang agresi verbal
2. Mendorong konseli untuk menentukan tingkat keparahan permasalahan agresi verbal
3. Mendorong konseling untuk mencetuskan penyebab terjadinya permasalahan terkait agresi verbal
4. Memberikan pemahaman kepada konseli terkait cara mengurangi agresif verbal

Alat : Lembar identifikasi masalah, lembar kesan dan pesan, lembar refleksi diri

Kegiatan :

1. Konselor membuka pertemuan dengan salam serta menanyakan kesiapan konseli untuk pertemuan 2
2. Konselor memberikan kesempatan konseli untuk menyampaikan refleksi pertemuan sebelumnya
3. Konselor menjelaskan alur pertemuan 2 dan menggali permasalahan konseli serta penyebabnya
4. Konselor menyimpulkan hasil pertemuan 2
5. Konselor memberikan kesempatan pada konseli untuk mengisi lembar kesan dan pesan, serta refleksi diri
6. Konselor dan konseli membuat kesepakatan untuk pertemuan 3 dan menutup pertemuan

The background is a dark blue-grey color. It features several stylized white clouds of varying sizes scattered across the top and sides. Numerous white raindrops of different sizes are falling from the clouds, creating a rain effect. Three umbrellas are positioned on the left side of the page. Each umbrella has a light green top half and a light yellow bottom half, with a white handle. They are arranged vertically, with the top one being the largest, the middle one smaller, and the bottom one the smallest. The text "LAMPIRAN PERTEMUAN KE 2" is centered in the middle of the page in a white, bold, sans-serif font.

LAMPIRAN PERTEMUAN KE 2



LEMBAR IDENTIFIKASI MASALAH

NAMA :

MASALAH	PIKIRAN YANG MUNCUL



LEMBAR KESAN DAN PESAN

Nama :

KESAN	PESAN



LEMBAR REFLEKSI DIRI

Harapan Yang Ingin Dicapai :

Pengalaman Yang Didapat :

Makna dan Manfaat Yang Didapat :

Kendala Yang Dihadapi :



C. Pertemuan ke 3

Tema : Pemahaman Tentang Agresif Verbal


Tujuan :

1. Menggali informasi konseli mengenai apa saja yang menjadi masalah
2. Mengidentifikasi sikap konseli terhadap masalah yang dihadapi tentang agresi verbal
3. Mendiskusikan bersama konseli terkait pola pikir serta ketika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan agresif verbal

Alat : Lembar materi pengertian agresif verbal, lembar kesan dan pesan, serta lembar refleksi diri

Kegiatan :

1. Konselor mengucapkan salam serta menanyakan kesiapan konseli untuk mengikuti pertemuan ke 3
2. Konselor memberikan kesempatan konseli untuk menyampaikan refleksi pertemuan sebelumnya
3. Konselor mengidentifikasi dan mendiskusikan tentang agresif verbal

- 
- The background is a dark blue-grey color with a pattern of white raindrops falling from the top. There are several white, fluffy clouds scattered across the scene. Three green and white striped umbrellas are open, positioned on the left side of the page. The text is centered in the upper right quadrant.
4. Konselor menyimpulkan hasil pertemuan ke 3 dan memberikan kesempatan konseli untuk mengisi lembar kesan dan refleksi diri
 5. Konselor dan konseli membuat kesepakatan untuk pertemuan 4 dan menutup pertemuan

The background is a dark blue-grey color. It features several white, stylized clouds scattered across the top and sides. Numerous white raindrops of varying sizes are falling from the clouds, creating a rain effect. Three green and white striped umbrellas are positioned on the left side of the page, each with a white handle and a shadow beneath it.

LAMPIRAN PERTEMUAN KE 3



DEFINISI DARI AGRESIF VERBAL

Agresi verbal adalah adalah bentuk perilaku agresi yang merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu individu atau objek objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan langsung ataupun tidak langsung seperti memaki, menolak berbicara, menyebarkan fitnah, tidak memberi dukungan. Agresi verbal ini yang ditunjukkan merusak *self-esteem*, hubungan pertemanan dan status seseorang di dalam lingkungan sosialnya. Agresi verbal dapat terjadi dalam dua bentuk yakni agresi verbal secara langsung dan agresi verbal secara tidak langsung agresi verbal tersebut menjadai fenomena yang memeperlihatkan mengingat manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan dasar yang sama seperti berinteraksi dengan orang lain.

LEMBAR KESAN DAN PESAN

Nama :

KESAN	PESAN



LEMBAR REFLEKSI DIRI

Harapan Yang Ingin Dicapai :

Pengalaman Yang Didapat :

Makna dan Manfaat Yang Didapat :

Kendala Yang Dihadapi :

The background of the page is a dark blue color with a pattern of white raindrops falling from the top. There are several white, stylized clouds scattered across the top and sides. Three green and white umbrellas are positioned on the left side, with their handles pointing downwards. The overall theme is rainy weather.

D. Pertemuan Ke 4

Tema : Mengidentifikasi dari Tipe – Tipe Agresif Verbal

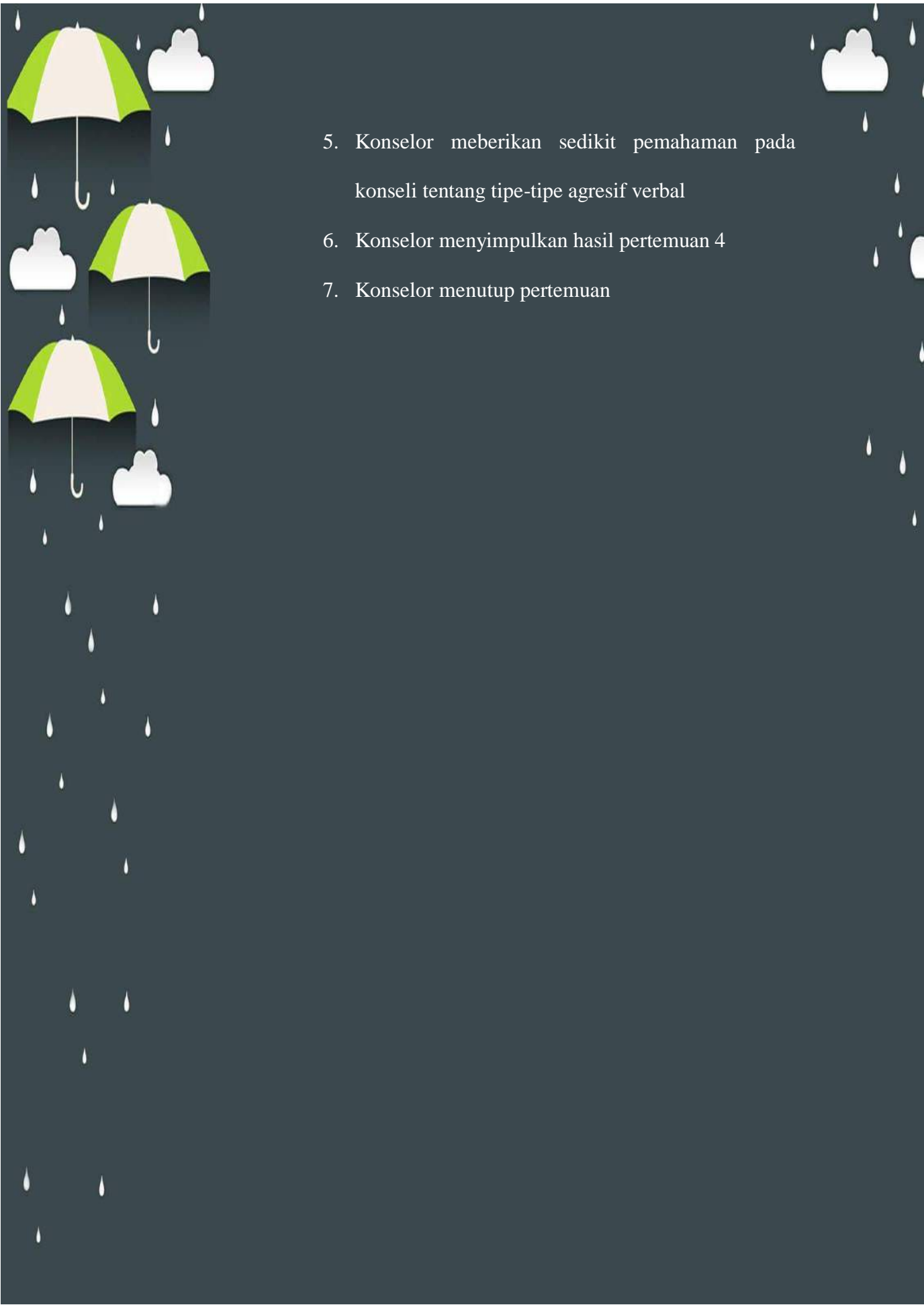
Tujuan :

1. Melakukan pemahaman agresif verbal siswa dari tipe – tipe agresi
2. Membantu konseli untuk mengatasi kesulitan diri
3. Mengembangkan pola pikir konseli terhadap masalah yang dihadapi
4. Mengurangi tingkat agresif verbal konseli

Alat : Lembar materi tipe – tipe agresif verbal, lembar kesan dan pesan, serta lembar refleksi diri

Kegiatan :

1. Konselor mengucapkan salam dan menanyakan kesiapan konseli
2. Konselor memberikan kesempatan konseli untuk menyampaikan refleksi dari pertemuan sebelumnya
3. Konselor memberikan materi dan mengidentifikasi masalah konseli dari tipe – tipe agresif verbal
4. Konselor mendorong konseli untuk menganalisis perilakunya masing-masing

- 
- The background is a dark blue-grey color with a pattern of white raindrops falling from the top. There are several white, stylized clouds scattered across the top and sides. Three green and white striped umbrellas are positioned on the left side, with their handles pointing downwards. The overall aesthetic is clean and modern.
5. Konselor meberikan sedikit pemahaman pada konseli tentang tipe-tipe agresif verbal
 6. Konselor menyimpulkan hasil pertemuan 4
 7. Konselor menutup pertemuan

LEMBAR PERTEMUAN KE 4

TIPE – TIPE AGRESIF VERBAL

Menurut Haslinda et al., (2020) menjelaskan tentang masalah agresi verbal tidak lah dapat dibiarkan begitu saja, karena banyak hal negatif apabila agresi verbal itu dibiarkan begitu saja. Persoalan siswa disekolah makin meningkat, sehingga memerlukan upaya pemberian bantuan terhadap peserta didik. Keterangan yang jelas, maka disini ada beberapa tipe agresi

verbal:

1. Faktor Interal

a. Faktor Frustrasi

Faktor frustrasi merupakan faktor yang meliputi perasaan kecewa yang dapat menyebabkan agresi verbal. Perasaan tersebut secara otomatis akan menjadi pendorong atau penyebab seseorang berbicara kasar, menghina, bertengkar, mengejek marah-marah terhadap orang lain. Faktor frustrasi ini merupakan faktor penyebab agresi verbal pada siswa karena perasaan siswa dengan tindakan melawan dapat membuat ia senang.



b. Faktor Gangguan Pengamatan atau Tanggapan

Faktor gangguan pengamatan merupakan faktor penyebab yang merujuk pada pengelitan dan tanggapan yang tidak baik sehingga menjdai pendorong untuk berbicara kasar, menghina, bertengkar, dan marah-marah, hal ini biasanya membuat individu mendapatkan teguran atau hukuman

c. Faktor Gangguan Berfikir atau Intelegensi

Faktor ganuan berfikir merupakan pemikiran dan kepercayaan yang tidak baik dan dapat menyebabkan berbahasa kasar, menghina, bertengkar, mengejek, dan marah marah. Gangguan berfikir atau inteegensi merupakan faktor penyebab agresi verbal pada siswa karena muncul pemikiran siswa yang tidak baik sehingga berbahasa kasar, menghina, bertengkar, mengejek, dan marah marah dapat menolong dirinya ketika diganggu.

2. Faktor Perasaan atau Emosi

Faktor perasaan atau emosi merupakan perasaan yang dapat menyebabkan siswa berbahasa kasar dan marah-marah, jika perasaan ini dilakukan maka tidak akan ada komunikasi yang baik dalam berinteraksi antara individu yag satu dengan yang lain.



3. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan Keluarga

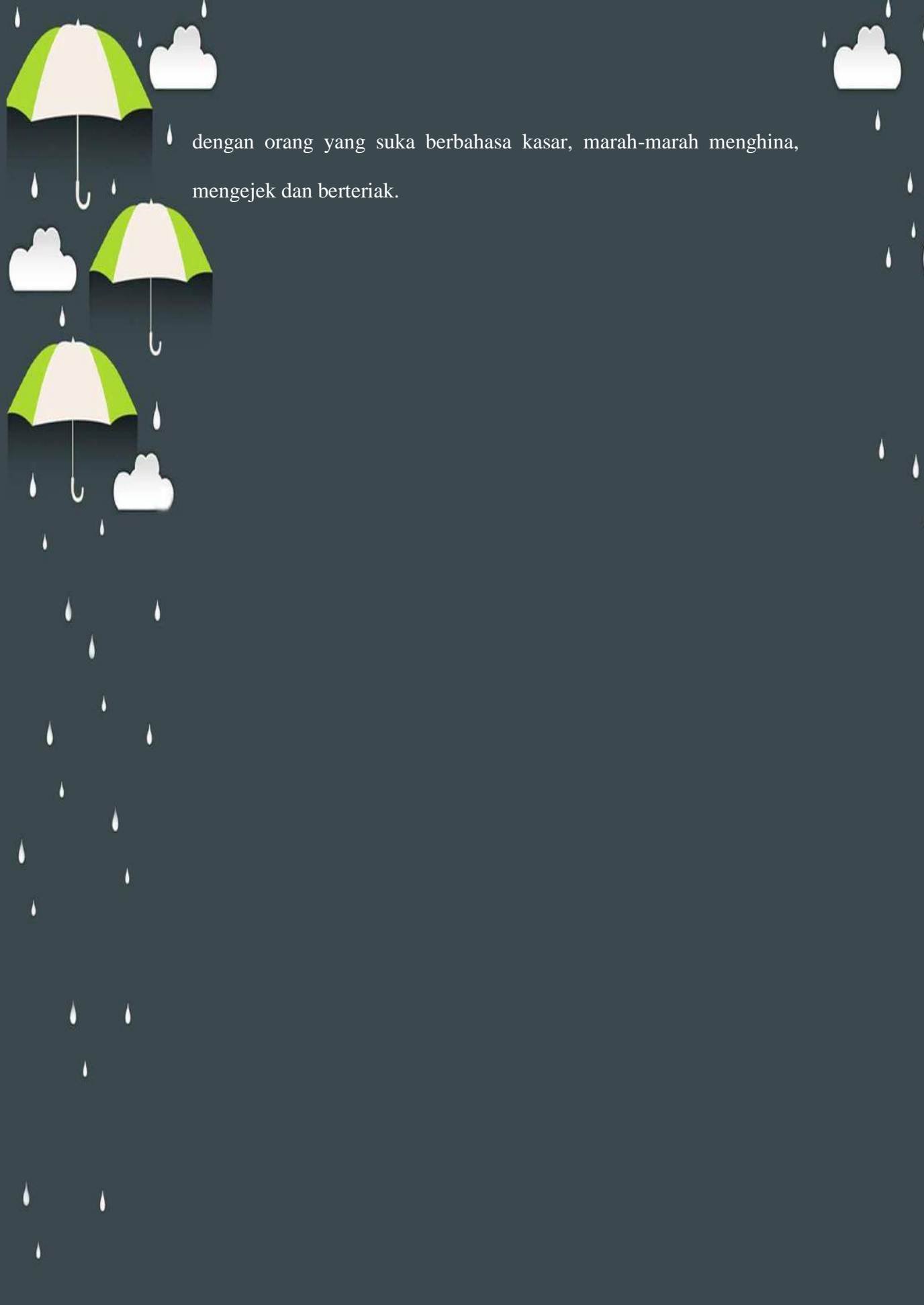
Lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat dekat dan berpengaruh kepada setiap orang. Faktor tersebut mudah untuk mempengaruhi perilaku siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama mendapatkan didikan yang biasa disebut dengan didikan orang tua.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh kepada siswa saat berada di lingkungan sekolah, sehingga siswa memiliki karakter yang berbeda khususnya dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Faktor lingkungan sekolah merupakan penyebab agresi verbal karena di sekolah terdapat teman yang sering mengganggu.

4. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial merupakan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang dimana ia beradaptasi, lingkungan ini dapat diluar sekolah, seperti pergaulan sehari-hari. Lingkungan sosial (masyarakat) penyebab agresi verbal siswa karena terbiasa berteman

The background is a dark blue-grey color with a pattern of white raindrops falling from the top. There are several stylized white clouds scattered across the scene. Three umbrellas are visible: one in the top left, one in the middle left, and one in the bottom left. Each umbrella has a light green top half and a light beige bottom half. The text is centered in the upper half of the image.

dengan orang yang suka berbahasa kasar, marah-marah menghina,
mengejek dan berteriak.

LEMBAR KESAN DAN PESAN

Nama :

KESAN	PESAN



LEMBAR REFLEKSI DIRI

Harapan Yang Ingin Dicapai :

Pengalaman Yang Didapat :

Makna dan Manfaat Yang Didapat :

Kendala Yang Dihadapi :

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, R. (2017). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik Rational Emotive Behavior Therapy (Home Work) Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

Al-Baqi, S. (2015). Ekspresi Emosi Marah. *Buletin Psikologi*, 23(1), 22. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10574>

Alhadi, S., Saputra, W. N. E., Purwadi, Wahyudi, A., Supriyanto, A., & Muyana, S. (2019). Self-Regulation of Emotion Module to Reduce Aggressive Behavior. *Proceedings of the 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)*. Proceedings of the 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019), Surabaya, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.6>

Dewi, D. S., & Mulyo, M. (2017). PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA SISWA TUNANETRA. 6, 13.

Fahmi, N. N., & Slamet, S. (2017). LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 69–84. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-05>

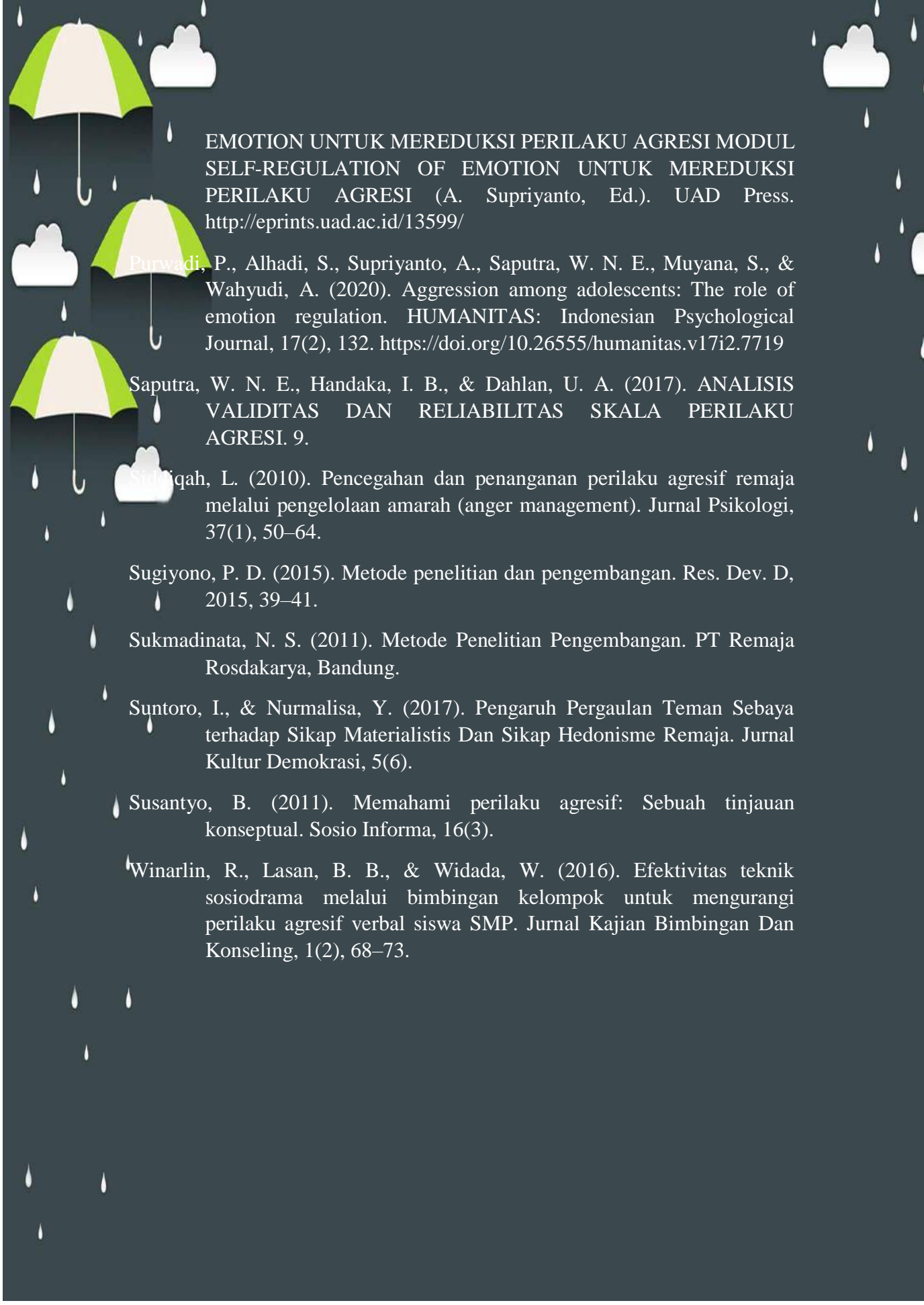
Febrianti, T., Suprapti, A., & Sulian, I. (2014). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VII 1 di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu [PhD Thesis]. Universitas Bengkulu.

Haslinda, H., Jahada, J., & Silondae, D. P. (2020). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB AGRESI VERBAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 53–60.

Lumongga, D. N. (2017). *Konseling Kelompok. Kencana.*

Nursa'adah, F. P. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa Pada Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).

Purwadi, P., Alhadi, S., Muyana, S., Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). *MODUL SELF-REGULATION OF*



EMOTION UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESI MODUL
SELF-REGULATION OF EMOTION UNTUK MEREDUKSI
PERILAKU AGRESI (A. Supriyanto, Ed.). UAD Press.
<http://eprints.uad.ac.id/13599/>

Purwadi, P., Alhadi, S., Supriyanto, A., Saputra, W. N. E., Muyana, S., & Wahyudi, A. (2020). Aggression among adolescents: The role of emotion regulation. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 17(2), 132. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v17i2.7719>

Saputra, W. N. E., Handaka, I. B., & Dahlan, U. A. (2017). ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PERILAKU AGRESI. 9.

Sidiqah, L. (2010). Pencegahan dan penanganan perilaku agresif remaja melalui pengelolaan amarah (anger management). *Jurnal Psikologi*, 37(1), 50–64.

Sugiyono, P. D. (2015). Metode penelitian dan pengembangan. *Res. Dev. D*, 2015, 39–41.

Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian Pengembangan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Sikap Materialistis Dan Sikap Hedonisme Remaja. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(6).

Susantyo, B. (2011). Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual. *Sosio Informa*, 16(3).

Winarlin, R., Lasan, B. B., & Widada, W. (2016). Efektivitas teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 68–73.

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202144345, 4 September 2021

Pencipta

Nama : **Zuhro Nur Maftuha dan Agus Supriyanto**
Alamat : Kel Tabona, RT04/ RW02, Tabona, Ternate Selatan, Maluku Utara ,
Ternate Selatan, MALUKU UTARA, 97713
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**
Alamat : Kampus 2 Unit B Jl. Pramuka 5F, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, DI
Yogyakarta , Yogyakarta, DI YOGYAKARTA, 55161
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Modul**
Judul Ciptaan : **Modul Pelatihan Self Control Terhadap Penyalahgunaan Narkoba
Pada Mahasiswa**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 1 Juli 2021, di Yogyakarta
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali
dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000269617

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

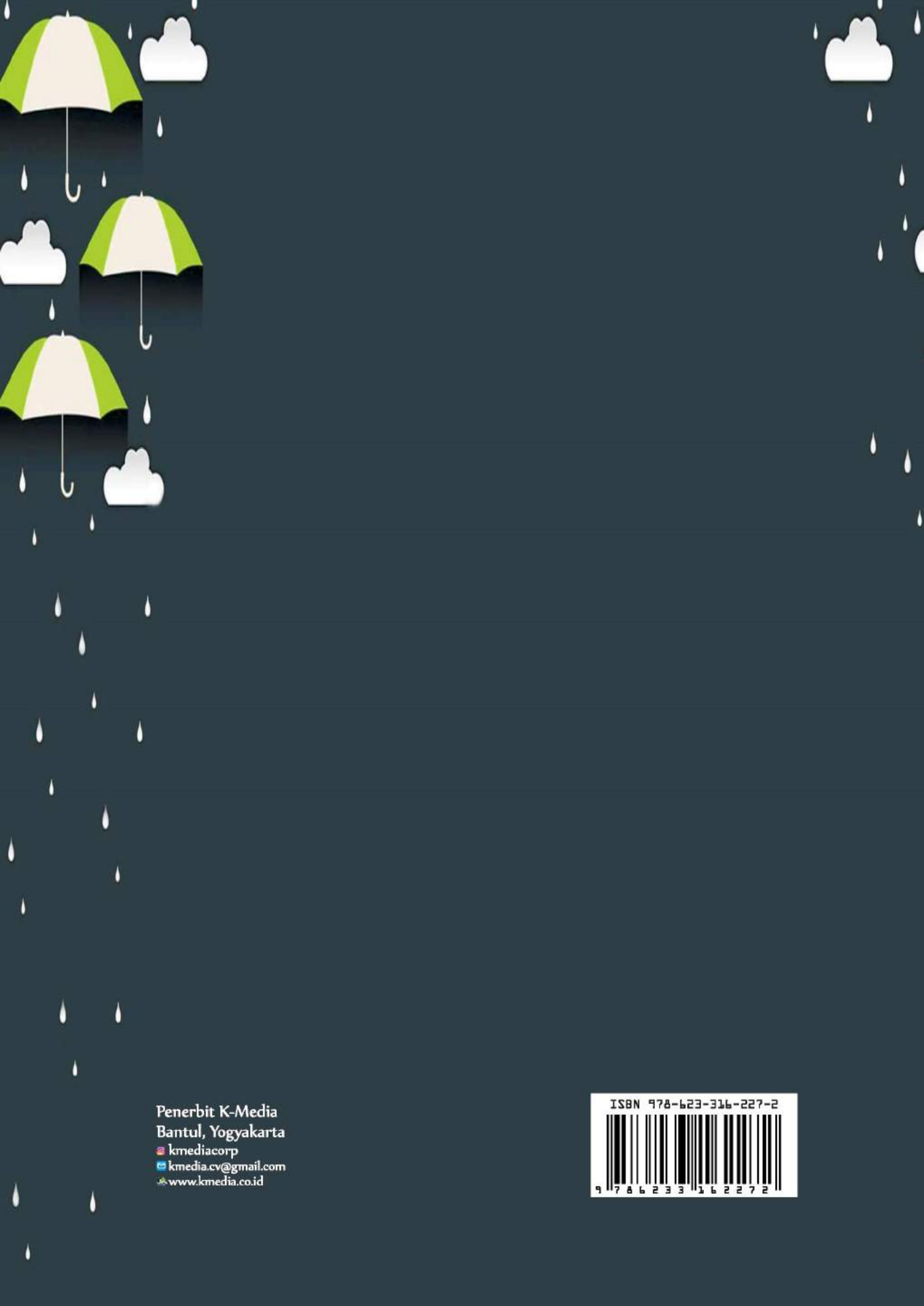
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



Penerbit K-Media
Bantul, Yogyakarta
@ kmediacorp
✉ kmedia.cv@gmail.com
🌐 www.kmedia.co.id

ISBN 978-623-316-227-2



9 786233 162272